

**PENERAPAN TEKNIK DASAR MARCEL MOYSE  
DALAM PEMBELAJARAN FLUTE  
DI SMK NEGERI 11 MEDAN**

**TUGAS AKHIR**

**Program Studi Sarjana Musik**



Oleh :

**ENDANG TRI WURYANI**

NIM. 16100900131

**Skripsi diajukan sebagai persyaratan kelulusan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni**

**JURUSAN MUSIK**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**Semester Ganjil 2022/2023**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir/Skripsi berjudul: "Penerapan Teknik Dasar Marcel Moyse Dalam Pembelajaran Flute Di SMK Negeri 11 Medan" diajukan oleh Endang Tri Wuryani (NIM. 16100900131) Program Studi Sarjana Musik (Kode: 91221), Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Semester Genap 2022/2023 dan dinyatakan lulus tanggal .

Tim Penguji:

Ketua Program Studi/Ketua,



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP 196707012003121001/NIDN 0001076707

Pembimbing I/ Anggota,



Titis Setyono Adi Nugroho, S. Sn., M. Sn

NIP 198806172019031011 /NIDN 0017068807

Pembimbing II/ Anggota,



Puput Meinis Narselina, S. Sn., M. Sn

NIP 199105092020122015 /NIDN 0009059107

Penguji Ahli/ Anggota,



H. Mulyadi Cahyofaharjo, S. Sn., M. Sn

NIP 196901212005011001 / NIDN 0021016907

Yogyakarta,

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

## KATA PENGANTAR

Dengan telah selesainya skripsi ini, penulis meamanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga semua tugas berlangsung dengan lancar. Tugas akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam proses memperoleh gelar kesarjanaan seni bidang musik pada Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Banyak pihak telah mendukung terlaksananya tugas akhir ini. Untuk itu terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

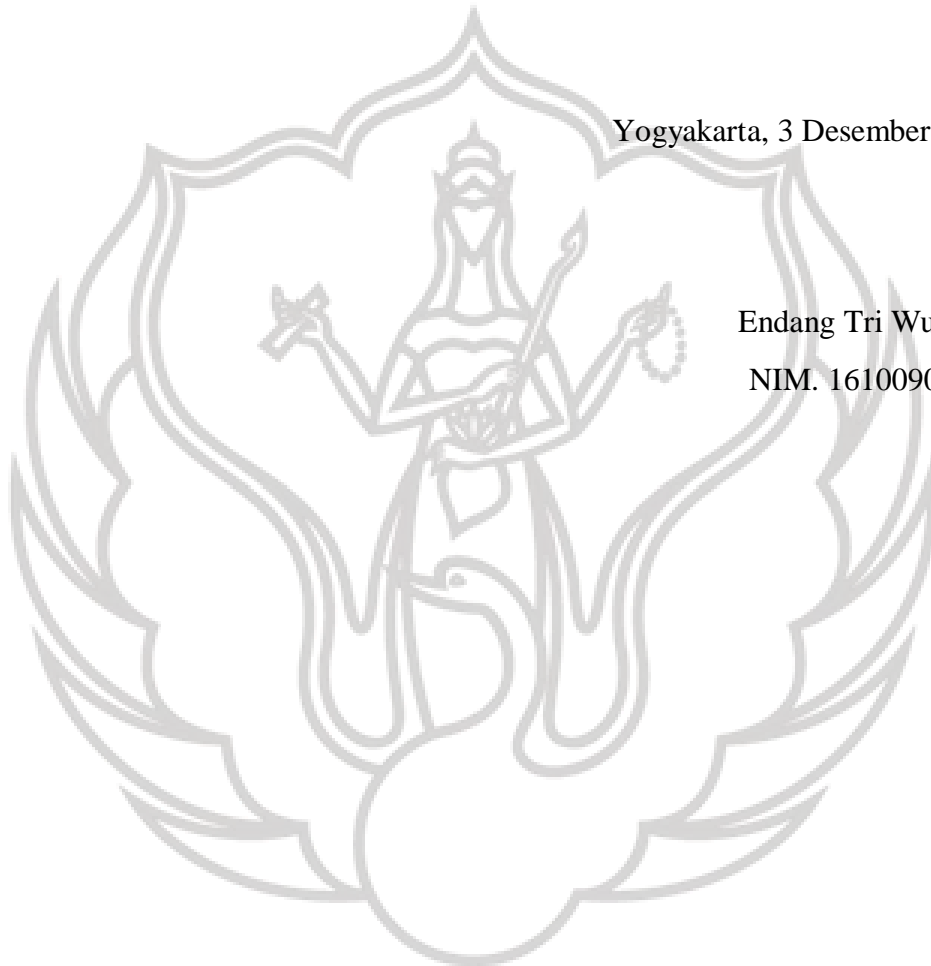
1. Kustap, S.Sn., M.Sn., selaku Kajor/Kaprodi Musik.
2. Daneil De Prets S. Sn., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan
3. Titis Setyono Adi Nugroho, S.Sn., M. Sn, selaku Dosen Pembimbing I atas segala petunjuk, saran dan bimbingannya dengan sangat baik.
4. Puput Meinis N., S. Sn., M. Sn, selaku Dosen Pembimbing II yang juga memberikan bimbingan dengan penuh perhatian.
5. Pihak SMK Negeri 11 Medan yang telah memberikan izin, dukungan, sarana dan prasarana guna pelaksanaan penelitian.
6. Ibu Normasih Saragih dan Bpk. Budi Santosa sebagai pengajar flute di SMK Negeri 11 Medan yang selalu dengan perhatian menyemangati dan mendukung saya.
7. Orang tua Djoko Tri Asmoro dan Eliyariza yang selalu memberikan dukungan doa dan semangat selama studi hingga selesai.
8. Mba Ais, Mba Ajeng, dan adik saya Siti yang selalu khawatir akan perkuliahan saya.

9. Teberia yang selalu siap membantu dalam penyelesaian skripsi, Huli, Renita, Bella, dan Nasrullah yang selalu menyemangati dan menjadi teman diskusi ketika penulisan skripsi.

Semoga pencapaian penulis ini sekalipun di sana-sini masih belum sempurna, dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 3 Desember 2022

Endang Tri Wuryani  
NIM. 16100900131



**PENERAPAN TEKNIK DASAR MARCEL MOYSE  
DALAM PEMBELAJARAN FLUTE  
DI SMK NEGERI 11 MEDAN**

**Oleh:**

**Endang Tri Wuryani**

**NIM. 16100900131**

**ABSTRAK**

Bermain musik tidak akan terlepas dari kegiatan rutin yaitu latihan. Proses latihan seharusnya memiliki sebuah acuan agar latihan lebih berdasar dan menjadi latihan yang efektif. Untuk itu dibutuhkan sebuah metode dalam berlatih. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang penerapan metode Marcel Moyse dalam pembelajar flute di SMK Negeri 11 Medan. Banyaknya permasalahan yang muncul ketika proses pembelajaran flute, menjadikan peneliti hanya memfokuskan pada teknik dasar yaitu posisi bibir dan rahang yang menjadi homogenitas nada di setiap register menjadi lebih jelas serta *colour tone* pada flute pun muncul. Menerapkan metode Marcel Moyse menjadi metode untuk permasalahan diatas pada murid-murid flute di SMK negeri 11 Medan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Setelah dilakukannya penerapan metode Marcel Moyse terhadap murid flute, ternyata metode ini berhasil membuat produksi suara dan homogenitas di setiap register nada dapat dicapai dengan baik.

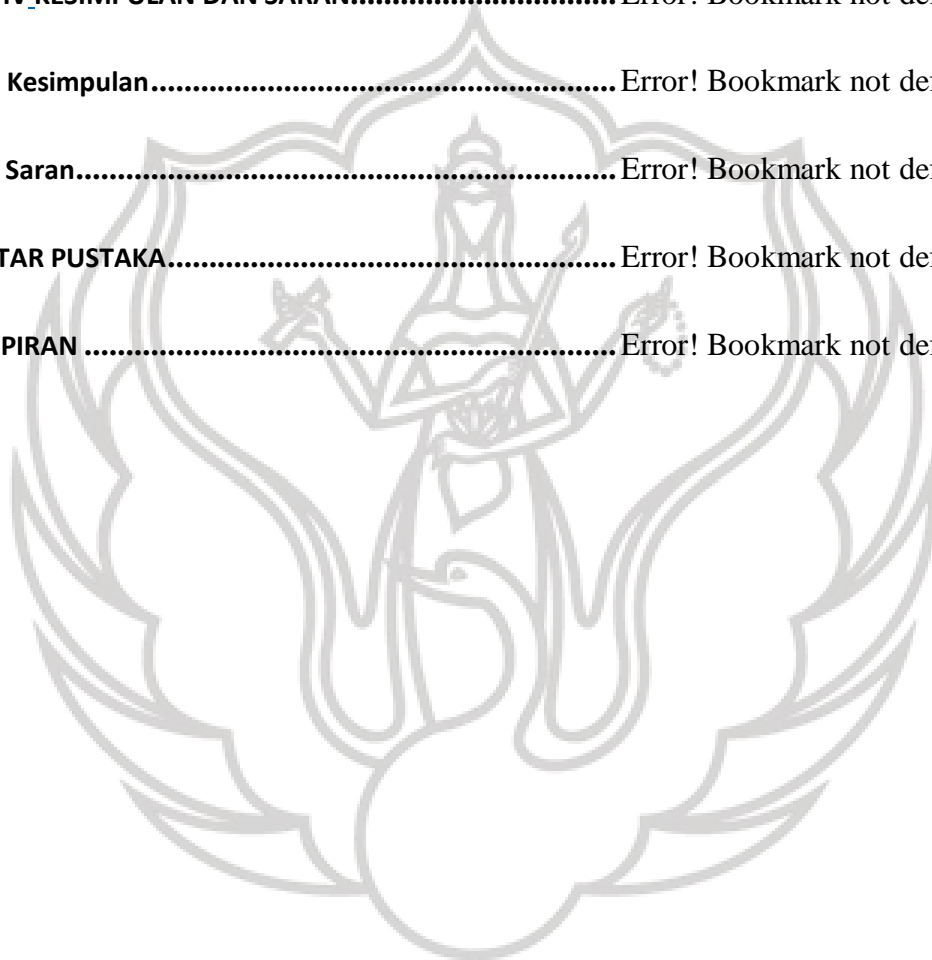
Kata Kunci : Metode Marcel Moyse, teknik dasar, flute, homogenitas

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	48
HALAMAN PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR .....	ii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR NOTASI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	ixii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	12
A. Latar Belakang .....	12
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian .....	15
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Tinjauan Pustaka.....	15
F. Landasan Teori .....	18

<b>G. Metode Penelitian .....</b>	<b>20</b>
1. Observasi.....	12
2. Wawancara .....	21
3. Dokumentasi .....	22
<b>H. Sistematika Penulisan.....</b>	<b>22</b>
<b>BAB 2 HISTORI SMK NEGERI 11 MEDAN, BAGIAN-BAGIAN FLUTE DAN METODE MARCEL MOYSE.....</b>	
	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>A. Riwayat Singkat SMK Negeri 11 Medan.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>B. Sarana Dan Prasarana .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Flute.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>D. Instrumen Flute .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>E. Metode Marcel Moyse .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB III PENERAPAN METODE MARCEL MOYSE</b>	
<b>DI SMK NEGERI 11 MEDAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>A. Kegiatan Penelitian .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>B. Metode Pembelajaran.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>C. Proses Pembelajaran Flute.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>D. Kegiatan Inti .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D.1. Pertemuan Pertama.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D.2. Pertemuan Kedua .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

D.3 Pertemuan Ketiga.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D.4 Pertemuan Ke Empat .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D.5 Pertemuan Kelima .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D.6 Pertemuan Terakhir .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB IV_KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>





## DAFTAR NOTASI

Notasi 1 : Tangga Nada Kromatis.....	34
Notasi 2 : Exercise No.1.....	37
Notasi 3 : Lanjutan Exercise No.1.....	38
Notasi 4 : Exercise No.2.....	42
Notasi 5 : Exercise No.3.....	43
Notasi 6 : Lanjutan Exercise No.3.....	44
Notasi 7 : Exercise No.4.....	46
Notasi 8 : <i>The First Noel</i> .....	53
Notasi 9 : <i>Lesson 13</i> .....	54
Notasi 10 : <i>A tisket, a tasket</i> .....	55
Notasi 11 : <i>Turn the glasses over</i> .....	56
Notasi 12 : <i>Annie's Song</i> .....	57
Notasi 13 : <i>Minuet L'Arlesienne</i> .....	59
Notasi 14 : <i>Humoresque</i> .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Bagian-Bagian Flute.....	22
Gambar 2 : Postur Dalam Bermain Flute.....	27
Gambar 3 : Posisi Bibir dan Rahang Murid.....	30
Gambar 4 : Posisi Flute Murid Miring.....	31
Gambar 5 : Posisi Flute Pada Bibir Murid Miring.....	31
Gambar 6 : Pengajar Mengiringi Murid.....	36
Gambar 7 : Posisi Murid Yang Selalu Terulang.....	39
Gambar 8 : Murid Latihan Menggunakan Cermin.....	41

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Responden Penelitian..... 28





## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bermain musik tidak akan lepas dari kegiatan rutin yaitu latihan. Berlatih bukan hanya sekedar memainkan instrumen saja, tetapi harus ada metode yang tepat ketika berlatih agar tidak terjadinya latihan yang kurang efektif. Metode pembelajaran hendaknya berdasarkan pada sumber yang tepat dan teruji. Murid dapat dengan baik menyerap pembelajaran dan mempraktikkan apa saja yang diajarkan sesuai dengan standar kompetensi, sehingga murid dapat melanjutkan pendidikan ketingkat berikutnya dengan baik tanpa mengulang kembali karena pengajaran yang diberikan selama latihan kurang tepat.

SMK Negeri 11 Medan merupakan satu satunya sekolah musik negeri di Sumatra Utara. SMK Negeri 11 Medan memiliki metode tersendiri dalam pembelajaran, khususnya pada praktik flute. Saat ini murid flute di SMK Negeri 11 Medan berjumlah 4 orang, yaitu kelas X dan kelas XII. Diampu oleh 2 pengajar yang masing masing memiliki caranya tersendiri dalam mengajar. Setiap pengajar di sekolah diharuskan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian peneliti menemukan bahwa kelas XII tidak memiliki RPP karena pengajar sudah pensiun dan tidak membuat RPP lagi. Pada kelas X, pengajar masih membuat RPP tetapi tidak ada sumber dalam rancangannya. Kedua pengajar hanya memberikan pengetahuan dari pengalaman mereka masing masing.

Metode pembelajaran yang hanya diberikan melalui pengalaman ini mengakibatkan banyak permasalahan yang muncul pada murid kelas X dan XII dalam praktik flute. Pada kelas XII terdapat masalah sebagai berikut: (1) Postur tubuh yang tidak baik dalam bermain flute. (2) Ambasir yang dalam peletakannya tidak tepat sehingga banyak udara yang keluar dari

lubang *mouthpiece* menyebabkan *tone colour* dari flute tidak keluar dan nada-nada pun menjadi tidak jernih. (3) Menembak nada dengan kasar pada oktaf ke 3. (4) Susah untuk mengikuti tempo. (5) Tidak menggunakan teknik penjarian yang benar. (6) Murid selalu memutus frase karna nafas yang pendek. (7) Tidak memainkan tanda hias dan dinamika dan (8) artikulasi yang tidak jelas.

Selain itu pengajar hanya mengiringi tanpa mencontohkan bermain yang benar dan pengajar hanya berfokus pada nada yang dimainkan sesuai dengan repertoar saja sehingga kurang memperhatikan aspek aspek yang sama pentingnya. Murid pun seperti kurang motivasi untuk belajar sehingga jarang praktik mandiri. Adapun pada kelas X masalah yang terjadi yaitu : (1) Terdapat masalah pada ambasir yang tidak disiplin pada tempatnya, kejernihan nada. (2) Sulit membunyikan nada rendah dan nada tinggi. (3) Sulit dalam membaca not. (4) Pernafasan yang pendek. (5) kurang memperhatikan dinamika pada saat membaca buah lagu ataupun etude. Pengajar di kelas X lebih kepada memberikan pembelajaran pada tangga nada yang tidak sesuai dengan etude yang diberikan pada murid. Pentingnya sebagai pengajar memperhatikan berbagai macam aspek dalam praktik flute, karena setiap murid memiliki jangkauan menangkap pelajaran yang berbeda beda, sehingga pengajang harus selalu menegur ketika murid mulai salah dalam permainannya.

Masalah terkait instrumen, 2 murid dari kelas XII memiliki flute yang beberapa nada fales ketika dibunyikan karna klep tidak bisa tertutup dengan rapat sehingga murid sampai tidak sadar bahwa mereka membunyikan nada fales dan menggapnya hanya angin lalu, yang terpenting di dalam repertoar tertuliskan nada tersebut dan dimainkan. Pada murid kelas X tidak memiliki instrumen sehingga harus meminjam instrumen dari sekolah yang kadang sesekali harus ditinggal di sekolah.

Segala permasalahan yang banyak muncul dalam praktik flute di SMK Negeri 11 Medan, membuat peneliti memfokuskan penelitian pada ambasir ketika bermain flute. Teknik ambasir merupakan teknik dasar yang harus dipelajari dan dipahami oleh pemain flute. Seluruh murid flute di SMK Negeri 11 Medan cenderung meniup flute dengan posisi miring, sehingga berpengaruh pada nada yang dihasilkan. Peletakan bibir dan udara yang dikeluarkan pada lubang bibir harus tepat masuk ke dalam lubang *mouthpiece* agar udara tidak menabrak pinggiran *mouthpiece* sehingga kejernihan nada, *colour tone* dan homogenitas di setiap nada dapat dimainkan dan didengar dengan jelas. Menurut Michel Debost (2002, hal 68) mengatakan posisi embouchure yang baik, stabil, dan fleksibel harus sama untuk semua register. Lalu ketika memainkan sebuah etude atau lagu dapat mengendalikan nada dan menembak nada dengan lembut sehingga permainan terdengar indah.

Untuk mencapai pelatihan ambasir yang efektif, maka diperlukan metode yang relevan dan komprehensif. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode Marcel Moyse pada bukunya yaitu *De La Sonorite : Art Et Technique*. Marcel Moyse mengatakan bahwa, selalu perbaiki perbedaan warna yang tajam di setiap nada, setiap gerakan bibir yang tidak teratur, dan selalu bermain dengan rileks (1934: 5). Pada metode Marcel ini pun dijelaskan bahwa bukan hanya peran bibir yang penting, tetapi peran rahang juga sangat penting dalam menentukan homogenitas nada.

Metode Marcel Moyse yang berisi teknik dasar untuk pemula, diharap dapat menjadi acuan dalam berlatih flute yang efisien pada murid flute di SMK Negeri 11 Medan dan dapat menjadi bekal kepada murid ketika melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi.

## B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diperoleh berdasarkan latar belakang adalah bagaimana proses penerapan metode Marcel Moyse pada murid kelas X dan kelas XII dalam pembelajaran flute di SMK Negeri 11 Medan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dicapai berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut mengetahui proses penerapan metode Marcel Moyse pada murid kelas X dan kelas XII dalam pembelajaran flute di SMK Negeri 11 Medan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu manfaat praktis dan teoritis. Manfaat praktis sebagai pemecah masalah dan manfaat teoritis sebagai pengembangan ilmu.

#### **1. Manfaat Praktis**

Penelitian diharapkan dapat menjadi acuan ketika berlatih flute untuk pemula dan memilih metode Macel Moyse dalam pembelajaran flute.

#### **2. Manfaat Toritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi penelitian selanjutnya.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Pada tinjauan pustaka, peneliti memakai beberapa literatur jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Adapun literatur yang dipakai yaitu :



Senol (2012) membuat karya tulis jurnal yang berjudul *Flute Exercises of Marcel Moyse*. Menjelaskan kehidupan, studi Marcel Moyse dan pengaruhnya terhadap seni flute dunia. Jurnal ini pun juga berisi tentang berbagai karya tulis dan metode metode flute dan mengkaji latihan harian Marcel Moyse. Hasil dari penelitian pada jurnal ini mengatasi kesulitan teknik yang dialami oleh pemain flute dan berguna untuk meningkatkan kemampuan bermain flute. Pada jurnal ini dan skripsi peneliti memiliki hal yang sama yaitu menjelaskan teknik dari Marcel Moyse tetapi terdapat perbedaan fokus dalam penelitian yaitu terdapat berbagai karya Marcel Moyse dibahas pada jurnal ini, tetapi tidak begitu dalam sedangkan dalam penulisan penelitian ini, salah satu karya tulis dari Marcel Moyse lebih diteliti dan diterapkan langsung.

Cahyanti (2018) mengemukakan hasil penelitiannya dalam bentuk jurnal yang berjudul *Praktik Flute Kelas X Di SMK N 2 Kasihan Bantul Ditinjau Dari Teknik Merakit Dan Posisi Bermain Flute Jennifer Cluff*. Karya tulisnya ini menjelaskan tentang posisi dalam bermain flute serta postur tubuh yang benar ketika bermain flute. Merakit dan posisi bermain flute merupakan teknik di luar musik tetapi berpengaruh pada kenyamanan bermain flute dan mempengaruhi suara yang dihasilkan. Definisi dalam karya tulis ini dan skripsi peneliti memiliki persamaan yaitu posisi ketika bermain flute mempengaruhi suara, tetapi memiliki lokasi dan fokus penelitian yang berbeda.

Nisa (2022) menulis karya jurnal yang berjudul *Pembelajaran Teknik Penjarian Pada Praktik Instrumen Pilihan Flute Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Cibinong* tentang proses pembelajaran teknik penjarian. Proses pembelajarannya dibagi menjadi 2 yaitu tahapan pertama melatih tangga nada dan tahapan kedua melatih etude. Terdapat pula proses dari siswa yang berbeda beda sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Memang terdapat kesamaan dalam

penelitian yaitu membahas penjarian khususnya variasi penjarian untuk nada tinggi, tetapi penelitian tidak terlalu dalam seperti yang di bahas pada jurnal ini.

Maestro (2022) dalam jurnalnya meneliti tentang teknik dasar *tounging* (lidah) dalam permainan instrument flute yang berjudul Pembelajaran Teknik Tounging pada Instrumen Flute dalam Mata Kuliah Praktik Instrumen Mayor Tiup. Membahas proses dari pembelajaran teknik *tounging* yang merupakan teknik yang berpengaruh besar dalam permainan instrumen flute. Untuk membunyikan atau menyerang nada, digunakan lidah terlebih ketika membunyikan nada tinggi.

Murbiantoro (2021) dalam artikelnya yang berjudul *The Importance of Embouchure on Flute Major Course* in Universitas Negeri Surabaya membahas tentang pentingnya teknik ambasir pada tingkat dasar dengan tujuan agar siswa dapat terlatih dan terbiasa bermain instrumen flute dengan postur yang benar. Landasan dasarnya untuk membentuk karakter nada dan intonasi dalam permainan flute. Memiliki persamaan dalam hal yang di teliti tetapi dalam penelitian lebih merambah ke posisi rahang juga dalam permainan flute.

Widodo dan Pangestuti (2022) dalam jurnal yang berjudul Konsep Proses Pengajaran Model Jarak Jauh (Daring) Praktik Flute Masa Pandemi Covid 19. Jurnal ini menjelaskan pada masa pandemi *covid 19* memberikan dampak yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Praktik flute adalah salah satu kasus terkenanya dampak dari pandemi. Maka memahami situasi pada masa pandemi membutuhkan sebuah evaluasi yang komprehensif. Melalui evaluasi proses belajar mengajar praktik memiliki tujuan untuk memahami dan mengetahui responsi siswa terhadap praktik flute secara jarak jauh (daring). Perbedaan dari jurnal ini dengan penelitain adalah proses pembelajaran pada penelitian dilakukan secara tatap muka (laring).

*Nugroho dan Kusumaningrum (2021) jurnal yang membahas tentang strategi pembelajaran vokal yang berjudul Strategi Pembelajaran Daring Praktik Vokal Di Prodi Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Latar belakang dari jurnal ini karena adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring. Dampak khususnya terjadi pada pembelajaran praktik vokal di Program Studi Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Suara vokal manusia sebagai prioritas pembelajaran menjadi rentan terdistorsi akibat ketidakstabilan jaringan internet, kurangnya bandwidth dan fasilitas musik yang dimiliki sehingga output menjadi tidak maksimal. Jurnal ini menggunakan konsep interaksi dari Belawati dan locus of control dari Lowes dan Lin. Membedakan penelitian dengan jurnal ini adalah instrumen musik yang dibahas.*

*Widodo, Suryati, Laksono (2018) menjelaskan dalam jurnal yang berjudul Model Pembelajaran Praktik Flute Menggunakan teknologi MIDI Di Jurusan Musik FSP Intitut Seni Indonesia Yogyakarta Tahun Ke-2 dari rencana 2 tahun. Menyatakan bahwa model pembelajaran praktik flute menggunakan teknologi MIDI memberikan efek positif bagi peserta ajar. Efek positif yang terlihat peserta aja dapat dengan mudah memahami sebuah karya musik. Menggunakan teknologi MIDI pun sangat memudahkan pesera didik dalam mencari iringan, karena pengiring dalam instrumen manual tidak bisa selalu ikut dalam proses pembelajaran instrumen flute. MIDI pun menjadi terobosan baru untuk menjadi pengiring.*

#### F. Landasan Teori

Teknik dasar permainan instrumen musik adalah cara atau petunjuk awal yang digunakan dalam memainkan suatu alat musik atau mempertunjukkan sebuah karya musik dengan cara yang benar. Marcel Moyse memaparkan beberapa teori tentang teknik ambasir dalam permainan flute. Teori yang ditekankan oleh Marcel Moyse adalah homogenitas nada. Homogenitas nada adalah

segala jenis nada dimanainkan dengan sama rata tanpa adanya perbedaan warna suara. Marcel Moyse mengatakan, bahkan dalam kasus nada C# ke D, pewarnaan nada harus sama dengan alasan yang sama (1934, hal 5). Pentingnya posisi ambasir yaitu bibir dan rahang dalam metodenya yang mempengaruhi homogenitas dan warna suara yang dihasilkan ketika bermain flute.

Terdapat teori pengulangan, Marcel Moyse mengatakan bahwa setiap part di ulang sebanyak 2 kali, untuk memastikan nada yang dibunyikan benar. (1934, hal 6). Pengulangan harus selalu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik. Ketika berlatih, Marcel Moyse selalu menyarankan untuk berlatih tidak begitu lama. Dalam teorinya, Marcel Moyse mengatakan setiap harinya ada bahan yang dilatih selama 20 menit dalam sehari, hal ini untuk menghindari kelelahan dalam berlatih (1934, hal 16). Bagi Marcel Moyse penting untuk berlatih cerdas, sehingga memiliki latihan yang efektif dengan waktu yang lebih sedikit.

Hal yang mendukung dalam berlatih untuk mencapai warna suara yang baik adalah membiasakan postur dan posisi yang benar dalam bermain flute. Trevor Wye mengatakan bahwa postur dan pernafasan berhubungan. Kemajuan dalam berlatih lebih cepat dan latihan pun menjadi lebih efektif. Dia pun menjelaskan posisi dalam bermain flute yaitu kepala menoleh ke kiri hampir melihat bahu kiri, angkat flute tanpa melakukan gerakan yang mengubah posisi kepala atau badan dan putar badan kekanan sehingga kepala menghadap ke *music stand* (2017, hal 50). Untuk dapat menyadari postur dan posisi ketika bermain agar selalu benar, maka dapat menggunakan cermin dalam berlatih. Trevor Wye (2017, hal 52) mengatakan cermin adalah alat yang sangat diperlukan dalam mengamati diri sendiri dan mengoreksi segala keanehan, termasuk kebiasaan buruk yang berulang.

Adapun buku yang menjadi literatur dalam landasan teori adalah :

Harrison (1983) buku yang judul *How To Play The Flute*. Buku berisi ilustrasi, diagram dan teks untuk memberi siswa penjelasan yang lengkap dan jelas tentang dasar permainan flute. Mencakup semua dasar bermain flute termasuk meningkatkan nada dan posisi bibir ketika memproduksi suara flute. Sehingga buku ini dapat menjadi sarana pendukung dalam permasalahan murid pada saat praktik flute.

Buku berjudul *The Simple Flute : From A to Z* karya Debost (2002) telah disusun pengantar yang berguna dan imajinatif untuk memainkan flute. Ringkasan nasihat dan wawasan yang disusun menurut abjad ini mencakup topik-topik penting seperti ambasir, stabilitas nada dan *tounging*. Penuh dengan saran praktis tentang teknik yang memberikan dukungan moral selama sesi latihan yang sulit,. Menawarkan solusi yang ringkas dan masuk akal untuk pemain suling dari semua tingkatan, buku ini adalah panduan referensi yang ideal tentang pertunjukan flute.

Buku berjudul *Flute Secrets* karya Trevor (2017) berisi tentang rahasia yang mencakup teknik teknik dalam bermain flute. Buku ini menjelaskan dengan rinci mulai dari tempat letak bibir pada *headjoint* sehingga murid tahu bahwa mereka harus disiplin untuk tidak kendur pada posisi dalam bermain dan *warming-up* pada awal latihan flute, sehingga nada yang dibunyikan akan terdengar lebih baik.

#### G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam tugas akhir ini dikategorikan ke dalam kualitatif. Menurut Sugiyono (2016, hal 9) kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau *natural*

*setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut metode naturalistik. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang. Untuk menjadi instrumen, peneliti harus menemukan teori dan wawasan yang luas sehingga dapat bertanya, menganalisis, mendokumentasikan, dan membuat rancangan konstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Aspek yang harus terdapat dalam penelitian kualitatif ini antara lain adalah tempat, orang, dan aktivitas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan atau peristiwa, waktu dan perasaan. Observasi dilaksanakan di SMK Negeri 11 Medan. Objek penelitian yang di pilih oleh peneliti adalah murid flute kelas X dan XII di SMK Negeri 11 Medan. . Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik sesuai dengan apa yang terjadi dalam pembejaran flute di SMK Negeri 11 Medan dan dapat lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, serta diperolehnya pengalaman langsung bagi peneliti.

#### 2. Wawancara

Wawancara yang digunakan sebagai teknik untuk menemukan permasalahan pada kegiatan yang diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam. Peneliti melakukan interview kepada orang-orang yang berada didalamnya yaitu pengajar flute kelas XII Ibu Normasih Saragih, Bapak Budi Santosa sebagai pengajar kelas X dan murid kelas X dan XII. Pada wawancara ini peneliti akan memberikan pertanyaan

meliputi pengalaman, pendapat serta perasaan dari objek yang diamati yaitu pengajar dan murid yang terlibat dalam proses pembelajaran flute.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, surat menyurat dan dokumen lainnya. Peneliti akan memberikan data dalam bentuk foto proses pembelajaran dan buku lagu dan etude yang di gunakan.

### H. Sistematika Penulisan

Penelitian terdiri dari IV Bab. Bab I merupakan pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustakan, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab II berisi tentang histori singkat SMK Negeri 11 Medan, instrumen flute dan metode Marcel Moyse. Bab III meliputi paparan dari proses pembelajaran flute.yang mana akan dijelaskan metode penajar dan penerapan metode Marcel Moyse pada murid flute di SMK Negeri 11 Medan. Bab IV menjadi Bab penutup dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

